

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini masih memiliki masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun(Erna Setia Ningrum, 2014). Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan maka dilaksanakan pembangunan ekonomi dan program keluarga berencana secara bersamaan (Manuaba, 2010).

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Macam - macam metode kontrasepsi sangat beragam seperti kontap, suntikan, implant, IUD, dan metode sederhana (Handayani, 2011).

Banyak metode KB yang di canangkan pemerintah melalui tenaga kesehatan antara lain dengan pemakaian alat kontrasepsi. Ada beberapa metode KB yang dapat digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) antara lain: Metode Amenorea Laktasi (MAL), pil, implant, suntik, kondom dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan diantara semua itu, AKDR merupakan salah satu metode kontrasepsi yang sedikit di pilih oleh wanita usia subur.

Hal ini disebabkan karena tidak semua wanita dapat menggunakan alat kontrasepsi ini, IUD dapat menyebabkan resiko Pelvic Inflammatory Disease lebih tinggi (1,5 – 5 kali), efek samping yang timbul serta cara pemasangan dan

pelepasan yang sering menimbulkan kecemasan pada diri akseptor KB IUD (Hartanto, 2015).

Dalam memilih suatu metode KB, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk Biaya pemasangan, status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan dan kerjasama pasangan.

Meskipun program KB IUD di nyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini masih mengalami hambatan-hambatan yang di rasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti metode non MKJP yang meliputi pil kb dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, MOP dan MOW kurang diminati.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan .

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu

alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene).

Intra Uterine Device (IUD) merupakan Metode KB Jangka Panjang (MKJP). Cakupan preferensi MKJP di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2014 berkisar antara 12,60% sampai 25,37%. Persentase peserta MKJP baru tahun 2014 adalah implant 10,65%, IUD 7,15% dan MOW atau MOP 1,71% (Kemenkes RI, 2015).

Sementara di Provinsi Riau saat ini pencapaian peserta KB baru berdasarkan laporan Juni 2018 peserta KB baru tercatat sebanyak 73.592 akseptor atau 35,1 % dari PPM yang telah ditetapkan untuk Riau sebesar 209.390 calon akseptor. Dengan rincian alat kontrasepsi yang digunakan Sunk 38,3%, Pil 29,9%, Kondom 24,5%, Implan 39,8% , IUD 40,4%, MOW 66,2% dan MOP 15,8%. (BKKBN, 2017).

Sedangkan di Desa Lahang Baru kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2020 tercatat bahwa jumlah Wanita Usia Subur sebanyak 437 WUS, peserta KB aktif 350 dan peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi penggunaan Kondom 15 PUS, Pil 147 WUS , Suntik 170 WUS, AKDR 1 WUS dan implan 2 WUS (Laporan Bulanan Program KB Pustu Lahang Baru Bulan April 2020)

Dari data diatas penggunaan KB IUD di desa lahang baru sangat sedikit sekali sementara Pada tahun 2019 Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung merupakan salah satu desa yang terpilih menjadi sasaran untuk pemasangan KB IUD secara gratis oleh pemerintah Kabupaten indragiri Hilir melalui Dinas Kesehatan kabupaten Indragiri Hilir .

Dari data yang diperoleh pada Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir bahwa jumlah Wanita Usia Subur yang menggunakan KB IUD secara gratis saat itu berjumlah 1 WUS. Maka dari pada itu peneliti tertarik sekali untuk melakukan penelitian tentang KB IUD.

Oleh sebab itu Peneliti melakukan survey awal dengan cara melakukan wawancara terhadap 15 WUS tentang KB IUD . Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa 10 WUS mengatakan tidak berminat untuk menggunakan KB IUD dengan alasan Takut untuk menggunakan KB IUD, 4 orang Ibu mengatakan suami tidak mendukung untuk menggunakan KB IUD dengan alasan mengganggu hubungan suami istri, 1 orang ibu tidak memasang KB IUD karena masih ingin menambah jumlah anak.

Kurangnya minat WUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Tingkat ekonomi Masyarakat, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat WUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan dan dapat di gunakan untuk menekan

jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk.

Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu – ibu di bekali pengetahuan tentang IUD mungkin kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan bertambahnya angka Wanita Usia Subur dan tidak banyaknya Wanita usia subur menggunakan Alat Kontrasepsi KB IUD, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “***Pengaruh Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB IUD terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir***”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap minat wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Sebesar apa pengaruh Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB IUD dengan Minat Wanita Usia Subur dalam menggunakan Alat Kontrasepsi KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui minat wanita usia subur dalam menggunakan Alat Kontrasepsi IUD sebelum mendapatkan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui minat WUS dalam menggunakan Alat Kontrasepsi IUD sesudah mendapatkan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap minat WUS dalam pengaruh penyuluhan terhadap minat wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah

Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan mengenai pengaruh Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB IUD dengan Minat Wanita Usia Subur dalam penggunaan Alat Kontrasepsi KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir

1.4.2 Bagi Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru

Dapat menjadi masukan dan informasi bagi Puskesmas Pembantu Desa Lahang baru tentang Bagaimana pengaruh Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB IUD dengan Minat Wanita Usia Subur dalam menggunakan Alat Kontrasepsi KB IUD.

1.4.3. Bagi Wanita Usia Subur Desa Lahang Baru

Dapat menambah pengetahuan tentang KB IUD serta dapat menambah minat untuk menggunakan KB IUD

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB IUD terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Lahang Baru Kabupaten Indragiri Hilir

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No	Nama	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novia Putri	Novia Putri	Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi Iud Dengan Minat Dalam Menggunakan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Di Atas 35 Tahun Di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen (preeksperimen design).	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun di Dusun Manukan yaitu Minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang 94,1%, Minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan berada pada kategori cukup 94,1% dan Ada pengaruh penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita di atas usia 35 tahun di dusun manukan condong catur depok sleman,

2	Rilyani	Rilyani	pengaruh penyuluhan penggunaan iud dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi intra uterine device (iud) di puskesmas sekincau lampung barat tahun 2018	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian ini adalah Quasi Eksperiment al dengan pendekatan one group pretes-postes design	Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253 nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 4-12, setelah penyuluhan Mean 12.91 Std. Dev 1.807 S. Error 0.184 nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 10-17. Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05). Hasil : Terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.
3	Fergi Indah Diniarti	Fergi Indah Diniarti	Pengaruh Penyuluhan Intra Uterine Device (Iud) Dengan Minat Menggunakan Iud Pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pre-experiment design.	Ada pengaruh penyuluhan Intra Uterine Device (IUD) dengan minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta ditunjukan dengan hasil analisis wilcoxon test nilai Sig. 0,005 dengan nilai p value <0,05
4	Yati Nur Indah Sari	Yati Nur Indah Sari	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	survey analitik dengan rancangan cross sectional	Faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo adalah dukungan suami (p=0,009), sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD adalah pengetahuan, BPJS dan media. Untuk pengetahuan menunjukan (p=0,149), BPJS

					menunjukkan ($p=0,132$) dan paparan media informasi menunjukkan ($p=0,440$).
5	Anggraini	Anggraini	Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang Iud Dengan Sikap Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rabajasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018	Rancangan pada penelitian ini adalah metode Pre Eksperiment al dengan pendekatan one group pretest–posttest design	Hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan pada 39 responden dapat diketahui bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 42.77 Std. Dev 7.017 S. Eror 1.124. Hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 62.92 Std. Dev 6.643 S. Eror 1.064. Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018
